

PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Najwa Salsabiela¹, Berbella Khayla Syavanda Saputri²
najwa.23151@mhs.unesa.ac.id¹, berbella.23185@mhs.unesa.ac.id²
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Manajemen administrasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Layanan BK dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara pribadi, sosial, akademik, dan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengeksplorasi peran manajemen administrasi dalam mendukung keberhasilan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program BK menjadi elemen utama dalam manajemen administrasi yang efektif. Perencanaan program yang matang memastikan kegiatan BK memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Pengorganisasian yang baik membantu konselor mengelola jadwal, mencatat perkembangan siswa, serta menyediakan fasilitas yang memadai. Evaluasi berbasis data mendukung perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan kinerja layanan BK. Selain itu, administrasi yang efisien mendukung kinerja konselor dalam memberikan layanan optimal kepada siswa dengan meminimalkan hambatan administratif. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, fasilitas, dan anggaran, yang memungkinkan layanan BK menjangkau lebih banyak siswa. Dengan manajemen administrasi yang terstruktur, program BK di sekolah dapat berjalan efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam manajemen administrasi BK sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen Administrasi, Bimbingan Dan Konseling, Efektivitas.

ABSTRACT

Administrative management has a very important role in improving the effectiveness of guidance and counseling services (BK) in schools. BK services are designed to support students' personal, social, academic, and career development. This study uses a qualitative approach with literature studies to explore the role of administrative management in supporting the success of BK. The results of the study show that planning, organizing, implementing, and evaluating the BK program are the main elements in effective administrative management. Careful program planning ensures that BK activities have clear and measurable goals. Good organization helps counselors manage schedules, record student progress, and provide adequate facilities. Data-driven evaluation supports continuous improvement and improves BK service performance. In addition, efficient administration supports the performance of counselors in providing optimal services to students by minimizing administrative barriers. The study also highlights the importance of managing resources, such as time, manpower, facilities, and budget, which allows BK services to reach more students. With structured administrative management, BK programs in schools can run effectively, relevant, and adaptive to student needs, thereby contributing to the achievement of overall educational goals. These findings confirm that investment in BK administrative management is essential to create a learning environment that supports holistic student development.

Keywords: Administrative Management, Guidance And Counseling, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah layanan yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun dalam karir mereka. Dalam hal ini, konselor/guru BK memiliki peran penting untuk membantu

siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, baik masalah internal seperti emosional atau psikologis, maupun masalah eksternal yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau akademik. Layanan ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam pengembangan karakter yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada pengelolaan administrasi yang efektif. Manajemen administrasi bimbingan dan konseling menjadi kunci keberhasilan layanan ini.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilaksanakan dan dikelola secara bersama oleh kelompok orang. Hal ini melibatkan semua aktivitas yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk kegiatan supervisi serta akreditasi sekolah. (Rohmah, 2019) menyatakan bahwa fungsi manajemen dalam Bimbingan dan Konseling (BK) dapat terlihat melalui penerapan perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, dan pengelolaan semua elemen yang mendukung keberhasilan layanan BK. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek dari layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang kepemimpinan dan pengarahan, guru yang memimpin dan mengawasi memegang peranan penting dalam perkembangan siswa serta dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa (Lubis, Aulia, Rahmahdani & Fitri, 2023). Dalam (Rohmah, 2019) Siswanto (2006) mengungkapkan tujuan manajemen adalah hal yang hendak dicapai, yang mencerminkan ruang lingkup tertentu dan memberikan panduan bagi upaya yang dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat empat elemen utama yang dapat diidentifikasi, yaitu: a) sasaran yang ingin dicapai (goal), b) ruang lingkup (scope), c) kejelasan atau ketepatan tujuan (definiteness), d) arahan dalam pelaksanaan (direction).

Administrasi juga berperan penting dalam mendukung operasional satuan pendidikan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu, administrasi juga membantu mengatur pola kerja di satuan pendidikan, terutama untuk layanan bimbingan dan konseling. Secara etimologis, kata administrasi berasal dari Bahasa Inggris "administration" dengan bentuk infinitif "to administer" yang berarti mengelola (Marliani, 2019). Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, diperlukan administrasi untuk memastikan kelancaran dan arahan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (Lubis, Aulia, Rahmahdani & Fitri, 2023). Administrasi yang baik meliputi lebih dari sekedar pengelolaan jadwal atau dokumentasi siswa, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Perencanaan yang matang melibatkan penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program konseling, pemilihan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan. Tanpa perencanaan yang jelas, layanan konseling di sekolah berisiko berjalan tanpa arah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa secara maksimal.

Menurut Suharno (2015) manajemen administrasi pendidikan di sekolah memiliki peran vital dalam kelancaran seluruh kegiatan, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Pengelolaan administrasi yang baik membantu menciptakan suasana yang terstruktur dan mendukung bagi konselor/guru BK untuk memberikan pelayanan yang optimal. Tanpa adanya sistem administrasi yang jelas, sulit bagi konselor/guru BK untuk memantau perkembangan siswa secara efektif dan membuat keputusan yang tepat dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2016) menegaskan pentingnya manajemen administrasi untuk mengatur berbagai aspek kegiatan bimbingan dan konseling, mulai dari dokumentasi hasil konseling hingga perencanaan program tahunan. administrasi yang efisien juga mendukung peningkatan kinerja

konselor/guru BK dalam memberikan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Secara lebih rinci, peran manajemen administrasi terletak pada berbagai aspek yang mendukung keberlanjutan dan efektivitas program bimbingan dan konseling di sekolah. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap kegiatan konseling dapat dilaksanakan dengan efisien. Administrasi yang terorganisir juga membantu konselor/guru BK dalam mendokumentasikan perkembangan siswa, mencatat setiap intervensi yang dilakukan, serta mengevaluasi hasil dari layanan tersebut. Dokumentasi yang terstruktur dengan baik memudahkan konselor/guru BK dalam melacak permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang lebih tepat dan terarah..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah materi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memberikan dasar teoritis yang kuat dan memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah dalam merancang penelitian. Dengan memanfaatkan sumber kepustakaan, peneliti dapat mengakses data yang diperlukan tanpa harus terjun kelapangan. Hal ini memungkinkan proses penelitian menjadi efisien, terutama dalam mengidentifikasi dan mengorganisasi informasi yang relevan dari berbagai sumber.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berasal dari berbagai literatur atau referensi yang tersedia, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, atau dokumen lainnya. Penggunaan data sekunder ini mendukung pengumpulan informasi yang komprehensif dan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap isu yang sedang diteliti (Pilendia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Salah satu aspek penting dalam manajemen administrasi adalah perencanaan program bimbingan dan konseling. Menurut Hakim & Fahrezi (2023), perencanaan yang matang dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Hal ini juga mencakup perencanaan waktu, alokasi sumber daya, dan penentuan metode yang sesuai untuk menangani berbagai masalah siswa. Perencanaan yang baik juga membantu konselor/guru BK dalam menentukan prioritas siswa yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran. Dalam hal ini, manajemen administrasi berfungsi untuk mengorganisir dan merencanakan semua kegiatan yang diperlukan secara efisien.

Pengorganisasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sebagai bagian dari manajemen administrasi, pengorganisasian adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sugiyo (n.d.) dalam jurnalnya "Manajemen Bimbingan dan Konseling" menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik dalam administrasi bimbingan dan konseling dapat membantu konselor untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan intervensi yang diperlukan. Ini termasuk mengelola jadwal konseling, mencatat perkembangan siswa, serta mencatat berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Administrasi yang baik juga memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan, seperti waktu, ruang, dan fasilitas, tersedia dan dapat digunakan secara optimal.

Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi adalah tahap yang sangat penting dalam manajemen administrasi bimbingan dan konseling. Masbur dan Nuzliah (2017) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan berdasarkan data yang terorganisir dengan baik dapat memberikan gambaran jelas tentang efektivitas layanan bimbingan yang telah diberikan. Dokumentasi yang teratur dan akurat memungkinkan konselor untuk melacak setiap tindakan yang diambil, mengevaluasi hasilnya, serta merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang lebih tepat. Evaluasi juga membantu dalam proses perbaikan berkelanjutan, sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa terus meningkat seiring waktu.

Peran Administrasi dalam Mendukung Kinerja Konselor/Guru BK

Administrasi yang terorganisir dengan baik tidak hanya membantu dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, tetapi juga meningkatkan kinerja konselor atau guru BK. Dengan pengelolaan administrasi yang efektif, konselor dapat lebih fokus pada tugas utamanya, yaitu memberikan layanan konseling kepada siswa, karena mereka tidak terganggu oleh kekacauan administrasi yang buruk. Suharno (2015) menegaskan bahwa manajemen administrasi pendidikan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi konselor untuk memberikan layanan yang lebih optimal.

Pentingnya Administrasi dalam Mengelola Sumber Daya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa administrasi yang baik dalam bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pengorganisasian data siswa, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah. Pengelolaan sumber daya yang efisien, seperti tenaga kerja, fasilitas, dan anggaran, memungkinkan program bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan dapat menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan. Administrasi yang terstruktur memungkinkan konselor untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas layanan, bukan hanya pada pengelolaan logistik..

KESIMPULAN

Peran manajemen administrasi dalam meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah krusial. Manajemen yang baik mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pelaksanaan kegiatan yang berbasis pada kebutuhan siswa, serta pengawasan yang sistematis. Dengan melakukan analisis kebutuhan siswa secara menyeluruh, manajemen dapat merancang program bimbingan yang relevan dan adaptif. Selain itu, pengarahan dan kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif bagi konselor, serta untuk memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan menjawab tantangan yang dihadapi siswa. Penyusunan personalia yang berfokus pada pemilihan dan pelatihan konselor yang kompeten juga merupakan langkah penting dalam upaya ini.

Dengan semua elemen manajemen administrasi yang terintegrasi, bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan lebih efektif, memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam perkembangan akademis dan sosial mereka. Oleh karena itu, investasi dalam manajemen administrasi bimbingan dan konseling tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., & Fahrezi, R. A. (2023). Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Latenriruwa*, 2(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar 2016*.

- Lubis, S. N., Aulia, F., Rahmahdani, S., & Fitri, A. (2023). SISTEM PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 BINJAI TAHUN 2023. *Al Ittihadu*, 2(1), 33-43.
- Marliani, L. (2019). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 17-21.
- Masbur, S.Ag., M.Ag., & Nuzliah, M.Pd. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. SEARFIQH Banda Aceh.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102-115.
- Sugiyono. (n.d.). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*.
- Suharno, D. (2015). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.